CHARACTER EDUCATION ANALYSIS INTEGRATED WITH LIFE RELIGION IN FACING THE CHALLENGES OF WORLD RECESSION

Suyahman
Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET BANTARA) Sukoharjo, Indonesia
e-mail: suyahman.suyahman@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the analysis of character education integrated with religious life and its challenges in facing the world recession. The type of research is qualitative research using a descriptive approach. Researchers will report from the results of the study based on data view reports and data analysis obtained in the field, then described in the research report in detail. The data collection method uses: direct observation in the lapanga, open direct interviews, and documentation. Data validity is done using trianggulation of methods and sources. Data analysis techniques use interactive analysis techniques. The results showed that character education integrated with religious life should be able to control attitudes, behaviors and actions in facing the challenges of the world recession For example Overcoming various gaps, overcoming various life challenges, strong and resilient, never giving up, selective, and always consider carefully before taking an action.

Keywords: *Character Education, Recession, Economic Pressure*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis pendidikan karakter terintegrasi dengan kehidupan beragama dan tantangannya dalam menghadapi resesi dunia. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Metode pengumpulan data menggunakan : observasi secara langsung di lapanga, wawancara secara langsung bersifat terbuka, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan trianggulasi metode dan sumber. Tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan kehidupan beragama mestinya dapat menjadi pengendali sikap, perilaku dan perbuatan dalam menghadapi tantangan resesi dunia Misalnya Mengatasi berbagai kesenjangan, mengatasi berbagai tantangan kehidupan, kuat dan Tangguh, pantang menyerah, selektif, serta selalu pertimbangkan secara matang sebelum melakukan suatu tindakan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Resesi, Tekanan Ekonomi*

A. Pendahuluan

Sepanjang sejarah, pendidikan karakter telah menjadi tanggung jawab bersama orang tua, guru, dan anggota masyarakat, yang bersama-sama mendukung pengembangan karakter positif. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu manusia hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dan orang dewasa di komunitas sekolah untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan sipil dan kewarganegaraan, dan tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan nilainilai inti tersebut, pendidikan karakter membentuk sikap dan tindakan yang merupakan ciri masyarakat yang aman, sehat, dan terinformasi yang berfungsi sebagai fondasi masyarakat.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi dilaksanakan secara khusus dengan matakuliah pendidikan karakter, dan secara terintegrasi dengan matakuliah pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama. Makna dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui matakuliah pendidikan agama tidak hanya sebatas pada saat perkuliahan di dalam ruang kuliah saja, akan tetapi dalam lingkup luas terintegrasi dalam totalitas kehidupan beragama.

Fakta dilapangan adanya fenomena dimana para mahasiswa dalam kehidupan beragama kurang diwujudnyatakan secara maksimal, misalnya: saat masuk ruang kuliah tidak mengucapkan salam, saat mendengar adzan tidak mendengarkana dengan khidmat, saat mendengar temannya sakit tidak peduli, mendengan adanya benacna alam tidak peduli, kurang peduli memperingati hari hari besar agama dan lain-lain.

Fenomena itu muncul karena adanya resesi dunia yang berdampak pada semua kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Resesi dunia yang dibersamai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, canggih dan modern memberi daampak nyata terhadap kehidupan beragama. Karena itulah pendidikan karakter terintegrasi dengan kehidupan beragama dalam situasi resesi dunia memiliki dampak yang kompleks.

Sebagaimana pandangan Wardi (2019) dalam artikelnya yang berjudul Fenomena resesi dunia dan dampaknya terhadap sikap, perilaku remaja di kabupaten Sukoharjo menyimpulkan bahwa resesi dunia memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap, dan perilaku remaja di kabupaten sukoharjo dalam hal etika bergaul, sopan santun, kedisiplinan, bertoleransi serta kepedulian terhadap sesaamanya. Demikian juga artikel Eni Lestari (2020) menuimpulkan

bahwa tentangan resesi dunia terhadap pendidikan karakter dan kehidupan beragama sangat kompleks. Tealh terjadi pergeseran tata kehidupan beragama khususnya dalam hal toleransi dan kedisipliann dalam menjalankan kaidah kaidah beragama. Juga Sulistiyono (2020) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa remaja sudah salah dalam memaknai kehidupan beragama, umumnya remaja masih mencampuradukan anatara kehidupan beragama dengan kaidah kaidahnya dan tradisi tradisi yang ada di tengah masyarakat.

Menurut Sigit (2022), resesi disertai dengan merumahkan karyawan atau PHK membuat ekonomi masyarakat semakin terpuruk. Sementara kebutuhan pokok, melambung tinggi dan sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup. "Mungkin bagi yang masih memiliki simpanan, tentu akan mengandalkan simpanan. Sementara bagi mereka yang tidak memilikinya sangat sulit memenuhi kebutuhan jika saudara, lembaga sosial, dan pemerintah tidak turun tangan," ucapnya.

Lebih lanjut Sigit menegaskan agar masyarakat lebih meningkatkan keamanan di saat-saat seperti sekarang. Sebab, ia memprakirakan kejahatan atau tingkat kriminalitas akan meningkat. "Masyarakat di pemukiman menengah perlu meningkatkan keamanan dan solidaritas sosial dengan membantu golongan miskin yang memerlukan bantuan untuk mencegah kejahatan,".

Munculnya gejolak social akibat resesi dunia di tahun 2023 berpengaruh langsung terhadap sikap, perilaku manusia dalam menjalankn kehidupan beragama, bahkan bisa jadi manusia akan menempuh jalan pintas meskipun tidak sesuai dengan kaidah beragama demi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga mengorbankan pula nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya.

Menurut para pakar akibat adanya resesi dunia pada tahun 2023 sangat terasa bedanya dengan dampak resesi dunia pada tahun 2008. Berikut kompilasi pendapat dari sejumlah pakar dampak resesi dunia dari aspek ekonomi:

1. Biaya hidup makin tinggi

Fajar B. Hirawan dari Center for Strategic and International Studies (CSIS) menyebutkan bahwa tekanan inflasi yang menyerang hampir semua negara di dunia, khususnya Indonesia, pastinya berdampak pada peningkatan harga-harga kebutuhan pokok. “Kondisi ini juga sebenarnya dipicu oleh momentum pemulihan ekonomi (pascapandemi) yang akhirnya mendorong sisi permintaan yang sangat signifikan peningkatannya, namun tidak disertai sisi suplai yang mencukupi, yang salah satunya diakibatkan oleh gangguan pada rantai pasok global,” terang Fajar.

Dalam laporan proyeksi ekonomi dunia yang diterbitkan bulan ini, IMF memprediksi sepertiga negara-negara di dunia akan mengalami pertumbuhan ekonomi negatif tahun depan. Sebab, tiga kekuatan ekonomi terbesar dunia –

Amerika Serikat (AS), Uni Eropa (EU), dan China – mengalami perlambatan ekonomi.

IMF menyebut tiga faktor yang melandasi hal ini, yakni Perang Rusia Ukraina yang menimbulkan kenaikan harga energi dan pangan, krisis biaya hidup sebagai imbas dari konflik tersebut dan juga pandemi, serta kebijakan *lockdown* China yang mengganggu alur perdagangan internasional.

Dengan krisis energi dan terganggunya logistik, Krisna Gupta dari Center of Indonesian Policies Studies (CIPS) dan Muhamad Iksan dari Universitas Paramadina mewanti-wanti bahwa harga barang-barang sehari-hari yang biasa dibeli konsumen akan naik. Sebagian di antaranya bahkan mulai dirasakan masyarakat. Masyarakat Indonesia tengah berjibaku dengan kenaikan harga pangan sejak awal tahun dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang berlaku awal September. Ini mendorong inflasi tahunan Indonesia hingga hampir menyentuh 6% bulan lalu.

2. Kenaikan pendapatan tak sebanding kenaikan pengeluaran

Bhima Yudhistira Adhinegara dari Center of Economic and Law Studies (CELIOS) mengungkapkan kekhawatiran bahwa tingkat pendapatan masyarakat akan sulit untuk mengimbangi kenaikan harga yang terjadi. Alih-alih menaikkan upah untuk meringankan beban kenaikan biaya hidup, bisnis justru akan ikut mengerem pengeluaran dan sangat mungkin melakukan efisensi, terutama dari sisi kebijakan personalia. “Bisa *kayak* jam kerja dikurangi, gaji dipotong, ujungnya bisa ke PHK (pemutusan hubungan kerja),” ungkap Bhima.

3. Sulitnya mencari pekerjaan

Dengan terimbasnya bisnis dan potensi PHK, Bhima berpendapat bahwa kompetisi untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin berat. Sementara, Krisna menambahkan bahwa kontraksi bisnis akibat kekurangan investasi sudah dirasakan di sektor teknologi utamanya karena langkanya pendanaan eksternal. Misalnya, sejumlah *e-commerce* dan perusahaan berbasis digital di Indonesia seperti Shopee, JD.ID, LinkAja, TaniHub, dan Zenius baru-baru ini ramai memangkas karyawannya. “Kontraksi produksi mungkin juga terjadi, yang mungkin akan terdampak ke utamanya pekerja lepas,” tambahnya.

4. Suku bunga meningkat

Ini perlu menjadi catatan bagi masyarakat yang tengah mencicil rumah dengan bunga mengambang, atau berencana untuk membeli barang konsumsi dengan metode cicilan. Menaikkan suku bunga acuan merupakan langkah yang kerap ditempuh oleh bank sentral di negara-negara demi mengatur tingkat inflasi. Dengan suku bunga yang tinggi, orang akan cenderung menahan konsumsi sehingga akan laju kenaikan harga bisa diredam.

"Jadi suku bunga acuan secara global meningkat, terutama di negara maju, memicu penyesuaian suku bunga di Indonesia. Nanti ujungnya adalah bunga pinjaman atau kredit menyesuaikan dengan suku bunga acuan yang naik,".

Penelitian difokuskan pada analisis pendidikan karakter terintegrasi dengan kehidupan beragama dan tantangannya dalam menghadapi resesi dunia. Pokok permasalahannya adalah: bagaimanakah mendeskripsikan analisis pendidikan karakter terintegrasi dengan kehidupan beragama dan tantangannya dalam menghadapi resesi dunia?. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan analisis pendidikan karakter terintegrasi dengan kehidupan beragama dan tantangannya dalam menghadapi resesi dunia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2010) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Pendapat (Moleong, 2009) senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), dimana mereka mengartikan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail. Lebih sederhana, (Creswell, 2015) mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Metode pengumpulan data menggunakan : observasi secara langsung di lapanga, wawancara secara langsung bersifat terbuka, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan trianggulasi metode dan sumber. Tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis interaktif, secara detail seperti dalam siklus pada bagan di bawah ini.



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil observasi dilapangan ditemukan pendidikan karakter terintegrasi dengan kehidupan beragama dalam menghadapi tantangan resesi dunia secara umum : keresahan mahasiswa merasakan tekanan hidup yang begitu sulit, mahasiswa merasakan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya saja sulit, karena tekanan hidup yang sulit terkadang mahasiswa melupakan tata kehidupan beragamanya misalnya : tidak disiplin menjalankan sholat wajib, rasa toleransinya mulai menurun, kegiatan keagamaannya semakin menipis serta banyaknya sikap, perilaku yang dilakukan mahasiswa kurang mencerminkan kaidah kehidupan beragama.

Hasil pengamatan terhadap dosen pendidikan karakter, dosen Pancasila, dosen kewarganegaraan dan dosen agama ditemukan adanya karena tekanan ekonomi maka dosen melakukan pekerjaan sambilan di luar pekerjaan pokoknya

sebagai dosen misalnya sebagai penjual COD, gojek, go car dan lain sebagainya. Dengan pekerjaan tambahan tersebut dimaksudkan untuk daapt menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dampaknya adlah dosen kurang bersemangat dalam memebrikan perkuliahan, dosen kurang disiplin, sikap, perilaku dosen kurang mencerminkan nilai karakter berbasis kehidupan beragama, dosen marah-marah terkadang kurang kontral mengucapkan akta-kata yang kurang mendidik.

Hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh informasi bahwa mahasiswa melakukan sikap perilaku dan perbuatan yang kurang mencerminkan kehidupan beragama dilakukan karena terpaksa agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seharihari, yang semakin hari dirasakan seamkin berat. Hasil wawacara dengan dosen diperoleh informasi bahwa dosen melakukan pekerjaan tambahan di lkuar jam perkuliahan karena terpaksa agar dapat menambah penghasilan sehingga dapat membantu menutupi kebutuhan sehari-hari yang dirasakan semakin berat.

2. Pembahasan

Pendidikan karakter dibangun dengan mengedepankan teori humanistic, behavioristik dan konstruktif. Teori-teori itu dapat menciptakan terjadinya perubahan sikap, perilaku, dan perbuatan yang lebih berkarakter (Santoso, 2021). Hal ini bisa diwujudkan apabila kehidupan manusia berada dalam suasana kehidupan yang aman, nyaman, damai dan sejahtera (Purwanti, 2022). Sebaliknya jika kehidupa manusia berada dalam kehidupan yang penuh dengan kesusahan, kesedihan, memikul beban yang semakin berat, penderitaan dan lain-lain maka hal ini justru menjadi penyebab munculnya sikap, perilaku dan perbuatan yang tidak sesuai dengan kehidupan beragama (Yulianto, 2022).

Kondisi resesi dunia di tahun 2023 dengan berbagai dampaknya sangat berpengaruh sekali terhadap munculnya sikap, eprilaku dan eprbuatan yang kurang menvcerminkan kehidupan beragama. Apabila hal ini dibiarkan maka dapat membawa manusia ke dalam kehidupan yang lebih parah dan mengancam kehidupan bebangsa dan bernegara. Oleh karena itu harus dicarikan solusinya diantaranya yaitu: penguatan sikap mental, menumbuhkan keasadaran ebragama yang semakin kuat serta dapat mengatur ekonomi secara tepat dan efisien disesuaikan dengan pandapatan dan kebutuhan kesehariannya.

Untuk menumbuhkan itu semua maka strategi ayng dapat dilakukan adalah dengan cara yaitu: keteladanan, pembiasaan, hukuman dan penghargaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan kehidupan beragama mestinya dapat menjadi pengendali sikap, perilaku dan perbuatan dalam menghadapi tantangan resesi dunia Misalnya Mengatasi berbagai kesenjangan, mengatasi berbagai tantangan kehidupan, kuat dan Tangguh, pantang menyerah, selektif, serta selalu pertimbangkan secara matang sebelum melakukan suatu Tindakan.

Daftar Rujukan

Creswell, J. (2015). Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Eni Lestari. (2020). Resesi dunia antara tantangan dan ahrapan, makalah tidak dipublikasikan

Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. RemajaRosdakarya.

Sigit (2022), pengamat ekonomi, resesi social sebagai sarana menguatkan pendidikan karakter berbasis kehidupan beragama, dalam jurnal CESSJ, volume 4 nomor 2 edisi desember 2022

Sigit. (2022). Resesi social sebagai sarana menguatkan pendidikan karakter berbasis kehidupan beragama. Jurnal CESSJ, volume 4 nomor 2 edisi desember 2022

Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

Sulistiyono. (2020). Kehidupan beragama dalam konteks pendidikan karakter. Makalah tidak dipublikasikan

Wardi. (2019). Fenomena resesi dunia dan dampaknya terhadap sikap, perilaku remaja di kabupaten Sukoharjo. tidak dipublikasikan